

HUBUNGAN TINGKAT KUALITAS PELAYANAN DENGAN TINGKAT MINAT BACA DI PERPUSTAKAAN UMG PADA MAHASISWA

Oleh : M. Bachtiar Irwiansyah

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik

ABSTRAK

M. Bachtiar Irwiansyah (10712005). Hubungan Tingkat Kualitas Pelayanan Dengan Tingkat Minat Baca di Perpustakaan UMG Pada Mahasiswa. Skripsi Gresik. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik

Perpustakaan berperan memberikan informasi kepada mahasiswa pemakainya serta membantu dalam pencarian informasinya, dan membukakan pikiran mahasiswa atas kebutuhan akan informasi. Namun untuk mewujudkan mahasiswa yang menjadikan aktifitas membaca adalah suatu tradisi bukan sekedar instrumentatif tapi merupakan tantangan perpustakaan yang bukanlah hal yang mudah layaknya seperti membalikan telapak tangan. Perpustakaan dirasakan perlu meningkatkan minat baca mahasiswa, sebab perpustakaan merupakan instrumen untuk menyalurkan minat tersebut.

Minat membaca pada mahasiswa tidak bisa lepas dari kualitas pelayanan yang di berikan perpustakaan, karena adanya pelayanan maka minat yang sudah terbentuk pada diri individu maka akan berpengaruh pada tingkah laku yang bersangkutan terhadap stimulus tersebut. Jumlah sampel penelitian sebesar 304 orang responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disusun dalam bentuk skala *likert* dengan pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk menguji validitas skala menggunakan validitas isi (*Content Validity*). Reliabilitas diuji dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dan perhitungan menggunakan *SPSS 15.0 for Windows*.

Data kedua variabel diolah dengan menggunakan teknik korelasi *Rank Sperman* dengan taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan, $P = 0,426$, signifikansi = 0,000 ; $\text{sig} < 0,05$. Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat kualitas pelayanan dengan tingkat minat baca di perpustakaan UMG pada mahasiswa.

Kata Kunci : Kualitas Pelayanan, Minat Baca

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional yang belum memadai lantaran masih mengandalkan kebijakan tambal sulam tanpa menggali akar permasalahan secara menyeluruh. Budaya membaca menjadi salah satu langkah awal yang terpenting bagi upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Melalui

membaca akan bisa memperluas wawasan intelektual, keterampilan dan pengetahuan seseorang (Sahid, 2000: 66).

Mahasiswa termasuk generasi muda akademik dan calon profesional yang sesungguhnya dituntut agar memiliki minat membaca berbagai jenis wacana yang tidak kurang dari 820.000 kata per minggu jika mereka ingin mempertahankan prestasi dan prestasinya dalam kehidupan modern yang serba canggih ini. Oleh karena itu mahasiswa seharusnya juga mempunyai kebiasaan membaca dengan capaian 820.000 kata per minggu jika ingin lulus dengan hasil yang memuaskan (Kurniawan, 2000: 238).

Semakin banyaknya pengguna yang memanfaatkan keberadaan perpustakaan, maka pelayanan perpustakaan harus tetap berkualitas karena kegiatan pelayanan merupakan ujung tombak dari kegiatan yang dilaksanakan dalam sebuah pusat dokumentasi. (Basuki, 2003:127)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gresik memiliki visi Menjadikan Perpustakaan sebagai Pusat Informasi dan Rujukan Ilmiah yang mutakhir sekaligus berlandaskan nilai-nilai keislaman dalam mengoptimalkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Gresik. Misi Memberikan layana informasi yang mutakhir dan relevan dengan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi di UMG maupun nilai-nilai keislaman dengan senantiasa mengembangkan dan meningkatkan ragam, kualitas, maupun kuantitas bahan pustaka dengan memanfaatkan teknologi informasi sehingga bisa meningkatkan minat baca mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan.

Perpustakaan UMG juga mengalami permasalahan dalam minat baca mahasiswa. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada kepala perpustakaan, yaitu Bapak Ainur Rofik. Bapak Rofik menjelaskan bahwa mahasiswa yang berkunjung di perpustakaan sangat sedikit dibandingkan jumlah mahasiswa di UMG sehingga minat membaca mahasiswa dirasa kurang. (WCR/AR/P/18072014)

1.1.1 Pentingnya Minat

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Sebaliknya, kesenangan merupakan minat yang sementara. Ia berbeda dari minat bukan dalam kualitas melainkan dalam ketetapan (*persistence*). Selama kesenangan itu ada, mungkin intensitas dan motivasi yang menyertainya sama tinggi dengan minat. Namun ia segera mulai berkurang karena kegiatan yang ditimbulkannya hanya memberi kepuasan yang sementara. Minat lebih tetap karena minat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang.

Minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak (individu) yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan individu yang kurang berminat atau merasa bosan.

Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi seseorang. Ketika anak (individu) mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa mendatang misalnya, mereka menentukan apa yang mereka ingin lakukan bila mereka dewasa. Semakin yakin mereka mengenai pekerjaan yang diidamkan, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di

kelas atau di luar kelas, yang mendukung tercapainya aspirasi itu. Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila anak (individu) berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan daripada bila mereka merasa bosan. Karena jika anak (individu) tidak memperoleh kegembiraan suatu kegiatan, mereka hanya akan berusaha seperlunya saja. Akibatnya, prestasi mereka jauh lebih rendah dari kemampuan mereka. (Hurlock,2000:114-116)

1.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Nurwakhid (1995) menjelaskan minat bertalian erat dengan perhatian, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu minat bisa berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya (Guntoro, 2007:16). Lebih lanjut Nurwakhid (1995) menjelaskan yang mempengaruhi minat secara garis besar ada tiga yaitu faktor fisik, psikis, dan lingkungan:

a. Faktor Fisik

Kondisi fisik individu sangat berperan dalam menentukan minat. Faktor fisik merupakan pendukung utama setiap aktivitas yang dilakukan individu (Guntoro, 2007:16).

b. Faktor Psikis

Faktor psikis yang mempengaruhi minat diantaranya motif, perhatian dan perasaan.

1). Motif

Motif adalah dorongan yang datang dari dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu. Menurut Walgito (1993) motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Dorongan ini tertuju kepada suatu tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat timbul jika ada motif, dan motif bersifat alami sebagai akibat perkembangan individu sesuai dengan norma yang ada pada individu.

2). Perhatian

Menurut Walgito (1993) menjelaskan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau kelompok obyek. Perhatian akan menimbulkan minat seseorang jika subyek mengalami keterlibatan dalam obyek.

3). Perasaan

Menurut Winkel (1991) menjelaskan bahwa perasaan adalah aktivitas psikis yang di dalamnya subyek menghayati nilai-nilai suatu obyek. Hubungan perasaan dalam mencapai minat adalah sebagai berikut:

Perasaan Sikap Minat Perasaan senang akan menimbulkan minat yang akan diperkuat adanya sikap positif, sebab perasaan senang merupakan suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa yang datang pada subyek bersangkutan.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat;

1). Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan antara ayah, ibu, anak dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk

mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak.

2). Lingkungan sekolah

Menurut Guntoro (2007:16-19) Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong anak didik dalam perkembangan minat, misalnya di lingkungan sekolah memberi motivasi kepada siswanya untuk mandiri, maka kemungkinan siswa tersebut juga akan punya minat untuk mandiri

3) Lingkungan masyarakat

Menurut Suryaman (dalam Guntoro, 2007:19) berpendapat bahwa lingkungan masyarakat merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun di kawasan lain (Suryaman, 2006:26). Masyarakat merupakan lingkungan ketiga yang turut mempengaruhi perkembangan minat.

Menurut L. D Crow (Agatha Dita Kristisada, 2010:19-20), menyebutkan faktor yang mempengaruhi minat:

a. *The factor inner urge* adalah rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.

b. *The factor of social motive* adalah minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal, disamping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial.

c. *Emotional factor* adalah faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap obyek misal perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Menurut Sri Hidayati (Agatha Dita Kristisada, 2010:20-21), faktor yang mempengaruhi minat adalah:

a) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya. Contoh: lingkungan sekitar, sarana, prasarana, dan fasilitas yang digunakan.

b) Faktor Internal

Faktor internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan. Contoh: minat, ingatan, motivasi, dan kemauan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor fisik, faktor psikis, dan faktor lingkungan.

1.1.3. Macam Minat

Menurut M. Buchori (1991:136), menyebutkan minat dapat dibedakan menjadi dua:

a) Minat primitif yaitu minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, dan bebas bergaul. Jadi, pada minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

b) Minat kultural dapat disebut juga sebagai minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi, minat kultural ini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif (Ari, 2012:21).

Menurut Pasaribu (1993: 52), menyebutkan minat dibedakan menjadi dua:

- a) Minat aktual adalah minat yang berlaku pada obyek yang ada pada suatu saat dan ruangan yang konkrit
- b) Minat disposisional atau arah minat yang dasarnya pembawaan (disposisi) akan menjadi ciri sikap hidup seseorang. (Ari, 2012:22)

Berdasarkan beberapa pengertian dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa macam minat ada empat, yaitu minat primitif yang meliputi kesadaran tentang kebutuhan, minat kultural yang diperoleh dari proses belajar, minat aktual yang berdasar pada waktu dan ruang yang sedang dialami, dan minat disposisional yang berdasar pada pembawaan sikap hidup seseorang.

1.2. Baca

1.2.1 Pengertian Baca

Menurut Rahim (2006: 2) menyatakan membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar menghafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010: 261) baca dapat diartikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau dalam hati).

Menurut Damarjati Supadjar (2000: 79) menyatakan membaca adalah suatu aktifitas membatin suatu hal yang lahir, tentunya dalam pengertian luas. Maksud dari lahir disini adalah benda dalam arti fisik kogkrit maupun abstrak yang dapat diindera oleh panca indera manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Langsung dalam pengertian melalui pengelihatan, perabaan, penciuman, pengucapan, maupun pendengaran. Sedangkan tidak langsung. Dapat diartikan melalui ciri-ciri suatu benda atau keadaan, ataupun dengan peralatan bantu tertentu.

Membaca merupakan aktivitas yang biasa dilakukan oleh setiap orang yang berkeinginan untuk maju dan memperluas wawasan dan pengetahuannya. Dengan membaca, seseorang dapat menerima berbagai ragam informasi yang akan memberikan manfaat bagi dirinya. Sebenarnya proses penyerapan informasi juga dapat dilakukan melalui pendengaran (hearing) maupun pengamatan (observation). Akan tetapi, daya serap informasi melalui aktivitas membaca nampaknya lebih efektif daripada melakukan kegiatan-kegiatan. (Dariyo 2000:85)

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa baca adalah kegiatan memahami atau mengerti arit tulisan dengan tujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan informasi.

1.2.2. Tujuan dan Manfaat Membaca

Menurut Heilman (2001: 316-322) mengemukakan beberapa manfaat dan tujuan membaca yang dimaksudkannya itu, antara lain sebagai berikut:

- 1) menambah atau memperkaya diri dengan berbagai informasi tentang topik-topik yang menarik.
- 2) Memahami dan menyadari kemajuan pribadinya sendiri.
- 3) Membenahi atau meningkatkan pemahamannya tentang masyarakat dan dunia atau tempat ynag dihuninya
- 4) Memperluas cakrawala wawasan atau pandangan dengan jalan memahami orang-orang lain dan bagian atau tempat-tempat lain.

- 5) Memahami lebih cermat dan lebih mendalam tentang kehidupan pribadi orang-orang besar atau pemimpin terkenal dengan jalan membaca biografisnya.
- 6) Menikmati dan ikut merasakan laika-liku pengalaman petualangan dan kisah percintaan orang-orang lain

Atas dasar tujuan dan manfaat membaca yang dikemukakan oleh Heilman itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat membaca itu pada dasarnya terbagi (a) membaca untuk memperoleh informasi yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan (b) membaca untuk memperoleh kepuasan kenikmatan emosional artistik. Untuk memahami tujuan dan manfaat yang ingin diperoleh itu, tentu saja memerlukan sejumlah jenis dan corak atau ragam buku sehingga kebutuhan dan kenyaatn individu setiap murid dapat terpenuhi dan tersalurkan secara tepat. Tujuan dan manfaat membaca itu tidak dapat dilihat terpisah dari selera minat baca yang berbeda pada setiap individu murid.

1.3. Minat Baca

1.3.1 Pengertian Minat Baca

Sinambela dalam (Sandjaja, 2006) menyatakan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri individu terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku. Dengan pengetahuannya, pembaca harus bisa mengikuti jalan pikiran penulis dan dengan daya kritisnya ditantang untuk bisa merespon dengan menyetujui atau bahkan untuk tidak menyetujui gagasan atau ide-ide yang dilontarkan penulis.

Rahim (2006: 28) menyatakan minat membaca adalah keinginan kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

Minat baca diartikan sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah bahan bacaan yang pernah dibaca oleh anak. (Aiken Ginting 2005)

Dari pengertian minat membaca di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang berkeinginan untuk maju dan ingin memperluas wawasan serta pengetahuannya yang diperolehnya dengan membaca di perpustakaan.

1.3.2. Prinsip-prinsip Yang Mempengaruhi Minat Baca

Menurut Dawson dalam Rahman, dkk (1960: 133-147) menyatakan prinsip-prinsip yang mempengaruhi minat baca sebagai berikut:

- 1). Seseorang (baca: murid) dapat menemukan kebutuhan dasarnya lewat bahan-bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan, tingkat kesulitan dan cara penyajiannya sesuai dengan kenyataan individunya. Berdasarkan prinsip itu, dapat ditegaskan bahwa setiap murid memiliki kebutuhan dan kepentingan individual yang berbeda dengan murid lainnya. Perbedaan itu berpengaruh terhadap pilihan dan minat baca setiap individu murid sehingga setiap murid memilih buku atau bahan bacaan sesuai dengan kenyataan dengan kepentingan sendiri. Prinsip itu termasuk prinsip psikologis.
- 2). Kegiatan dan kebiasaan membaca dinyatakan atau dianggap berhasil atau bermanfaat jika murid memperoleh kepuasan dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Setiap murid ingin memenuhi kebutuhan. Kebutuhan dasarnya, yaitu rasa aman, status dan kedudukan tertentu, kepuasan afektif, dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembangannya. Kebutuhan itu berpengaruh terhadap pilihan dan minat baca

masing-masing individu. Hal itu berarti bahwa ada pengaruh faktor psikologis dari minat baca.

- 3). Tersedianya sarana buku bacaan kehidupan keluarga atau rumah tangga merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca setiap individu. Atas dasar prinsip itu dapat ditegaskan bahwa pilihan dan minat baca setiap individu ada kemungkinan di dorong oleh kondisi atau status sosial ekonomis kehidupan keluarga atau rumah tangganya masing-masing. Dengan kata lain, perwujudan minat baca didorong pula oleh faktor-faktor sosiologis
- 4). Jumlah dan ragam bacaan yang disenangi oleh anggota-anggota keluarga (ayah, ibu, dan saudara kandung) juga berfungsi sebagai salah satu pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca setiap individu. Atas dasar prinsip itu, dapat ditegaskan bahwa minat baca setiap individu dapat timbul karena kebiasaan dan kesenangan anggota keluarganya masing-masing. Kebiasaan dan kesenangan di kalangan anggota keluarga itu dapat dilihat sebagai salah satu faktor pendorong yang dimasukkan sebagai faktor sosiologis.
- 5). Terjadinya sarana perpustakaan sekolah yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses meminjamannya merupakan faktor besar yang mendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca individu. Atas dasar prinsip itu, dapat ditegaskan bahwa faktor pendorong yang dimasukkan sebagai faktor sosiologis.
- 6). Adanya program khusus kurikuler yang memberikan kesempatan individu membaca secara periodik di perpustakaan agar mendorong peningkatan minat baca individu. Prinsip itu menegaskan bahwa kegiatan pelaksanaan pengajaran membaca secara intensif dan efektif merupakan kegiatan kurikuler yang sangat mendorong dalam pembinaan, pengembangan, dan peningkatan minat baca individu.
- 7). Saran-saran teman sekelas sebagai faktoreksternal dapat mendorong timbulnya minat baca individu. Prinsip itu menegaskan bahwa kegiatan belajar mengajar berupa tukar pengalaman, diskusi, dan sumbang saran yang dilakukan individu dalam ruang kelas atau di luar ruang kelas, baik dengan pengarahan dan bimbingan guru dapat mendorong pemilihan bahan bacaan dan minat baca individu.
- 8). Faktor guru yang berupa kemampuan mengolah kegiatan dan interaksi belajar-mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca, kejelian guru dalam memperhatikan perbedaan selera dan minat baca individu, sangat mendorong pembinaan, pengembangan, dan peningkatan minat baca individu. Prinsip itu menegaskan bahwa kegiatan kurikuler merupakan faktor pendorong dalam pembinaan, pengembangan, dan peningkatan minat baca individu.
- 9). Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong perwujudan pemilihan buku bacaan dan minat baca individu. Prinsip itu menegaskan bahwa perbedaan jenis kelamin secara psikologis dapat mendorong perwujudan selera dan minat baca individu.

Menurut Haris dan Liba (1960: 728-733) menyatakan bahwa minat dapat dilihat atau dinilai dari:

1. wujud pernyataan atau pengakuan seseorang terhadap onjek-objek tertentu
2. wujud perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan metode penelitian kuantitatif ini akan dilakukan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gresik dengan sampel sebanyak 304 orang mahasiswa yang

pernah berkunjung ke perpustakaan. Adapun variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah: Variabel Tergantung : Tingkat Minat Baca di Perpustakaan, variabel Bebas : Tingkat Kualitas Pelayanan. Kemudian di susun dengan menggunakan (skala likert). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Rank Spearman* (yang biasanya dirumuskan dengan p), merupakan ukuran kekuatan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y.

Alasan digunakannya Korelasi *Rank Spearman*, sehingga data interval yang didapatkan harus diubah menjadi data ordinal (Nazir, 2005:453). Susanti (2010:208-209) menyatakan bahwa kuat dan tidaknya hubungan antara X dan Y dapat dinyatakan dalam fungsi linier (paling tidak mendekati), diukur dengan suatu nilai yang disebut Koefisien Korelasi (r). Nilai Koefisien Korelasi paling kecil -1 dan paling besar 1. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5%.

Seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS ver.15.0 *for windows*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan berperan memberikan informasi kepada mahasiswa pemakainya serta membantu dalam pencarian informasinya, dan membukakan pikiran mahasiswa atas kebutuhan akan informasi. Namun untuk mewujudkan mahasiswa yang menjadikan aktifitas membaca adalah suatu tradisi bukan sekedar instrumentatif tapi merupakan tantangan perpustakaan yang bukanlah hal yang mudah layaknya seperti membalikan telapak tangan. Perpustakaan dirasakan perlu meningkatkan minat baca mahasiswa, sebab perpustakaan merupakan instrumen untuk menyalurkan minat tersebut.

Salah satunya yang dapat menarik minat mahasiswa untuk membaca di perpustakaan UMG adalah petugas perpustakaan yang ramah. Dengan adanya petugas yang ramah maka mahasiswa senang dan datang membaca, dan menggunakan pelayanan dari perpustakaan.

Secara umum peran perpustakaan adalah memberikan informasi kepada masyarakat serta membantu dalam pencarian informasinya, dan membukakan pemikiran masyarakat atas kebutuhan informasi. Perpustakaan merupakan salah satu pusat sumber informasi, pusat belajar, dan merupakan *agent of change* (agen perusahaan) yang memberikan sumbangan dalam menciptakan masyarakat cerdas serta mewujudkan manusia yang mempunyai wawasan yang luas, kemampuan, keterampilan, dan perilaku atau sikap kepribadian yang luhur, mandiri, bijak, adil, baik dalam pikiran, ucapan, maupun tindakan.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang disebar kepada 5 responden didapatkan hasil jika mahasiswa menyatakan kualitas pelayanan tinggi dan mahasiswa memiliki minat baca yang tinggi. Dalam temuan dari hasil wawancara mahasiswa menyatakan kurang mengerti tentang adanya fasilitas dalam membuka E-Joernal atau Digilib karena memang mereka kurang informasi dari pihak perpustakaan bagaimana cara membuka jurnal elektronik. Serta akses internet yang lambat membuat mahasiswa kurang meminati membuka akses tersebut. Dikarenakan menyulitkan mahasiswa. Mereka lebih memilih untuk melihat langsung di perpustakaan, tetapi terkendala tempat dan tidak leluasa jika ingin membaca karena buku pun terbatas.

Demikian dalam memanfaatkan kualitas pelayanan dalam perpustakaan dapat diterapkan melalui penanaman nilai-nilai dalam minat membaca dan diharapkan dapat menciptakan dan melaksanakan program yang ada dalam perpustakaan dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis data disebutkan, $p = 0,426$, $p = 0,000$, $p < 0,05$. Taraf signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, maka menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat kualitas pelayanan dengan tingkat minat baca di perpustakaan, dan hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Nilai korelasi $p = 0,426$ menunjukkan hubungan positif antara tingkat kualitas pelayanan dengan tingkat minat baca. Hasil positif tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat kualitas pelayanan, semakin tinggi pula tingkat minat baca di perpustakaan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kualitas pelayanan, semakin rendah pula tingkat minat baca di perpustakaan. Dalam hal ini, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik memiliki tingkat kualitas pelayanan yang sedang (positif). Mahasiswa dengan tingkat kualitas pelayanan yang sedang (positif) akan dapat berjalan dengan lancar bila mahasiswa mempunyai tingkat kualitas yang baik pada layanan perpustakaan untuk memanfaatkan layanan perpustakaan. Jika mahasiswa mempunyai tingkat kualitas pelayanan yang rendah akan kurang menaruh perhatian yang lebih terhadap layanan pada perpustakaan. Sebagaimana penjelasan dari Sandjaja (2005:45) perpustakaan adalah sebuah fasilitas bantuan yang diberikan kepada seseorang mahasiswa siswa dengan tujuan mengembangkan potensi mahasiswa, agar mempunyai wawasan yang luas, kemampuan, keterampilan, dan perilaku atau sikap kepribadian yang luhur, mandiri, bijak, adil, baik dalam pikiran, ucapan, maupun tindakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Hasil data yang telah diolah dengan bantuan program *SPSS 15,0 for Windows* melalui teknik analisis data Korelasi *Rank Spearman* menghasilkan besarnya koefisien korelasi antara variabel tingkat kualitas pelayanan dengan tingkat minat baca, $P = 0,426$, signifikansi = $0,000$; $\text{sig} < 0,05$. Hasil ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara tingkat kualitas pelayanan dengan tingkat minat baca di perpustakaan UMG pada mahasiswa. Artinya semakin tinggi tingkat kualitas pelayanan maka tinggi juga tingkat minat baca. Dari nilai P dapat diketahui sumbangan efektif variabel tingkat minat baca di perpustakaan dengan tingkat kualitas pelayanan sebesar $18,1\%$, sedangkan sisanya $81,9\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.

B. SARAN

B.1. Bagi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan

1. Sebaiknya meningkatkan fasilitas perpustakaan agar mahasiswa merasa nyaman saat membaca di perpustakaan, misalnya dengan ruangan yang luas untuk membaca, penerangan yang memadai, stop kontak yang memadai, serta akses WIFI yang kuat, kursi yang empuk, ruangan yang harum, menyediakan ruang diskusi dan belajar kelompok.
2. Sebaiknya menyediakan referensi bahan bacaan terbaru yang dibutuhkan mahasiswa dan bisa memberikan ilmu baru pada para mahasiswa.

3. Sebaiknya memberikan waktu yang luas misalnya pada jam istirahat tetap buka, Sabtu-Minggu buka dari jam 08.00 sampai dengan jam 15.00 untuk memudahkan mahasiswa sore yang ingin berkunjung untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

B.2. Bagi Petugas Perpustakaan

1. Sebaiknya membantu dalam berbagai kegiatan mahasiswa pada saat di perpustakaan misalnya membantu mahasiswa jika mungkin ada yang kesulitan dalam mencari informasi di perpustakaan
2. Sebaiknya tidak bersikap acuh atau kurang peduli misalnya ramah, murah senyum, sopan dalam melayani mahasiswa.
3. Sebaiknya memberikan pelatihan kepada mahasiswa bagaimana cara menggunakan E-journal, jurnal elektronik atau digilib pada akses perpustakaan, agar mahasiswa lebih mengetahui info terbaru dari perpustakaan.

B.3. Bagi Mahasiswa

1. Sebaiknya harus proaktif dalam kegiatan di dalam perpustakaan, agar mereka bisa menambah wawasan di luar mata kuliah serta melakukan kegiatan membaca untuk menumbuhkan minat membaca mahasiswa
2. Sebaiknya meningkatkan pemanfaatan perpustakaan, dengan cara yaitu ruang, dan fasilitas perpustakaan, koleksi literatur perpustakaan, kunjungan perpustakaan, dan layanan perpustakaan yang dapat membantu dalam perkuliahan mahasiswa.
3. Sebaiknya memiliki buku perkuliahan sendiri sehingga mahasiswa tidak kehabisan saat meminjam buku di perpustakaan pada waktu ujian.

B.3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya, oleh karena itu peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti tingkat kualitas pelayanan dengan tingkat minat baca dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan minat baca, yaitu dengan menambah atau mengkaji variabel lain yang berhubungan dengan meningkatkan minat baca diantaranya siswa dapat berminat mendatangi perpustakaan, agar siswa kembali lagi untuk memanfaatkan layanan pada perpustakaan untuk membaca.

Daftar Pustaka

- Abdul Rahman Shaleh, dkk. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ahmadi, A. & Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi IV). Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. 2008. *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- _____. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. 2009. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Basuki, S. 2005. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaplin, J. P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan Dr. Kartini Kartono. 2001. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Crow, A. Lontar D.C., 1973. *An Out Line as General Psychology*. Littlefield Adam and Co., New York
- Dowson, Mildred A. Dan Henry A. Bamman. 1960. *Fundamentals of Basic Reading Instruction*. New York : Longmans, Green And Co
- Franz, Kurt & Benhard Meier. 1983. *Membina Minat Baca*. Bandung: Remadja Karya
- Harris, Chester W, dan Marie R Libe. 1960. *Encyclopedia of Education Research A Proyect ofthe American Educational Research Association*, Edisi ketiga New York : The MacMillan Company.
- Heilman, Arthur W., 2001. *Principles and Practices of Teaching Reading*. Edisi kedua. Ohio : Charles E. Merrill Publishing Company.
- Hendratmo,D. 2000. *Hubungan antara persepsi Terhadap Paranormal dengan Minat Menggunakan Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Bondowoso*. Fenomena Jurnal Psikologi Vol V No. 05 Februari 2014 ISSN 0854-2104. Diakses pada tanggal 18 September 2014. Pukul 20.00 WII 73
- Hurlock, E. B. 2000. *Perkembangan Anak Juid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Kurnianingsih. 2003. *Pengaruh Teknik Membaca Dalam Pelatihan Quantum Learning pada Kecepatan dan Pemahaman Membaca Guru SD Muhammadiyah Unggulan Situbondo*. "Tabularasa" Jurnal Psikologi. Malang: UNMER Tahun1 No.2 Agustus 2003.
- Kurniawan. 2000. Tradisi Membaca Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 2 Agustus 2000 No.3 ISSN 02159643.
- Nuraini, U. 2001. *Hubungan antara Kualitas Layanan Bank dengan Minat Menabung pada Nasabah BRI cabang Cik Di Tiro Yogyakarta*. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Hanry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Sahid, N. 2000. *Budaya Membaca dan Pelajaran Mengarang*. Kedaulatan Rakyat edisi Selasa 17 Oktober.
- Sandjaja, S. 2006. *Pengaruh Keterlibatan Orangtua terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan*. Psikodemensia Vol 2 No.1 th. 2001.
- Sarwono, SW. 1999, *Psikologi Umum*, Jakarta : Bulan Bintang
- Sofa. 2008. *Peran Perpustakaan dalam Membina Minat Membaca*. www.google.com
- Slameto. (2003), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Sugiarto, E. 1999. *Psikologi Pelayanan Dalam Industri Jasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Edisi revisi. Jakarta: CV. Sagung Seto.

Tjiptono, Fandi & Diana Anastasia. 2003. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi

Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Terjemahan Teori Setiawan. Jakarta: Media Abadi.